TAK LAGI BISA JADI LELAKI

di panggung lawak. Ini pengakuan jujur "Mama Hengky" Oentoro alias Oen Liang Eng. Koleksi berjenis merek kosmetika, 15 konde berbagai bentuk, serta 20 macam sepatu maupun selopnya semakin menunjukkan betapa ia lekat dengan dunia kaum hawa, meski di rumah ia dikenal sebagai lelaki. Apalagi bujangan 41 tahun ini lebih suka berbelanja pakaian wanita daripada celana panjang.



DOK. PRIBADI

Di panggung orang boleh heran, ia bisa luwes sebagai wanita Jawa atau tampil menjadi encim-encim Cina medok

Sejak usia 12 tahun, Hengky sudah suka menyanyi dan sering bermain drama di kota kelahirannya Surabaya. "Entah karena apa, oleh teman-teman saya seringkali didandani sebagai wanita. Mungkin karena saya luwes memerankan wanita," ujarnya.

Sampai sekarang ia merasa tidak perlu merubah penampilannya. Hengky pun tidak risi dengan panggilan "Mama" yang akhirnya jadi *trade mark*.

"Yang memberi sebutan itu Mas Eddy Sud dalam acara *Aneka Ria Safari* TVRI 1982," sambungnya.

Karena terlalu banyak, Hengky tak dapat menghitung berapa koleksi baju wanitanya. Yang jelas baju-baju tersebut tersimpan rapi dalam 4 kopor besar dan satu lemari. Mulai rok, blus, kain dan kebaya, sampai baju kurung encim-encim yang seringkali menjadi ciri penampilan. Jumlah koleksinya mengalahkan seorang wanita tulen. Anak keenam pasangan Oen Tjoe Djing dan Yap Sing Ing mengaku, "Kalau dapat duit saya selalu berusaha membeli baju wanita dan aksesori lengkap. Memang rasanya penghasilan banyak habis untuk beli pakaian," ungkap Hengky yang hijrah ke Jakarta tahun 1981 lalu. Ia lebih suka menjahitkan baju-bajunya daripada membeli jadi.

Soal *make up*, Hengky juga tidak pernah berdandan di salon. Hengky yang masih lajang ini lebih yakin ber-*make up* sendiri. Koleksi kosmetiknya dari berbagai ragam merek luar negeri dan sangat lengkap mulai *foundation*, pemerah pipi, sampai *eyes shadow*. Satu hal barangkali sulit dilakukan laki-laki biasa, anak ke-6 dari 8 bersaudara ini mampu berdandan cantik hanya dalam waktu 15 menit.

Orangtuanya keberatan ketika pertama kali ia muncul sebagai wanita. "Tapi, setelah beken dengan sebutan Mama Hengky, keluarga mau menerima saya lagi," tegasnya.

Kini ia selalu berusaha tampil di panggung sesempurna mungkin. "Karena seorang wanita selalu mengenakan BH, apa salahnya kalau saya juga memakainya," ucapnya. Tapi, bila mengenakan kebaya, ia tak perlu memakai busa di pantatnya. "Habis *sih* pantat saya sudah besar, tak perlu lagi disumpal," ujar Hengky sambil tertawa terbahak-bahak.

Memperhatikan penampilan seorang wanita dilakukan Hengky bila bepergian atau nonton film. "Saya paling suka nonton film-film drama. Yang saya perhatikan terutama adalah dandanan ibu-ibu yang menjadi peran utamanya," ujar pengagum Citra Dewi ini.

Bila di jalanan bertemu ibu-ibu, yang menarik perhatiannya juga penampilan mereka. "Untuk melihat mode yang disukai ibu-ibu, saya suka memperhatikan gayanya bila sedang ke pertokoan," sambung Hengky yang sudah berpisah dengan grup Nusantara tahun 1987 lalu.

Penampilan Hengky di panggung



FOTO-FOTO GUN